



**COMPONENT ANALYSIS OF KOREAN WORDS *BEOTDA* (벗다),
PULDA (플다), *TTEDA* (떼다) AND *KKEUREUDA* (끄르다)**

**ANALISIS KOMPONEN MAKNA KATA BAHASA KOREA *BEOTDA*
 (벗다), *PULDA* (플다), *TTEDA* (떼다) DAN *KKEUREUDA* (끄르다)**

Nurul Tri Ariyanti¹, Usmi²

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
¹e-mail: nurul240199@gmail.com, ²e-mail: usmi07@ui.ac.id

Article history:

Received
 16 April 2023

Received in revised form
 16 Mei 2023

Accepted
 22 Mei 2023

Available online
 Mei 2023

Keywords:
 Korean Language; Component
 Analysis; Semantics; Relation
 Of Meaning; Took Off.

Kata Kunci:
 Bahasa Korea; Analisis
 Komponen Makna; Relasi
 Makna; Semantik; Beotda.

DOI
 10.22216/kata.v7i1.2186

Abstract

This research discusses the meaning components of Korean words which related to 'took off' meaning. This research aims to analyze the common and diagnostic meaning components within the words of beotda (벗다), pulda (플다), tteda (떼다), and kkeureuda (끄르다). This research problem formulations focus on the common meaning componentS and diagnostic meaning components from beotda, pulda, tteda, and kkeureuda. This research is elaborated with a qualitative-descriptive method. The procedure in this research is based on the steps of the meaning component research that proposed by Parera (2004). The sources of meaning data and examples that discussed in this study were obtained from the Standards Korean Language Dictionary of the National Institute of Korean Language. The result of this research indicates one common meaning component and 14 diagnostic meaning components found from those four words, those are the meaning component that can show the different meanings of words that are in the same domain. The meaning component classification in this research is based on eight meaning components of object characteristics, six meaning components of the object type, and one meaning component of the probable non-human subject.

Abstrak

Penelitian ini membahas komponen makna kata bahasa Korea yang memiliki relasi makna 'melepas'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen makna umum dan komponen makna pembeda dari kata beotda (벗다), pulda (플다), tteda (떼다), dan kkeureuda (끄르다). Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja komponen makna umum dan komponen makna pembeda dari kata beotda, pulda, tteda, dan kkeureuda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian komponen makna yang dikemukakan oleh Parera (2004). Sumber data makna dan contoh yang dibahas dalam penelitian ini dirujuk dari Kamus Standar Bahasa Korea Institut Nasional Bahasa Korea. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keempat kata yang dianalisis terdapat one komponen makna umum dan 14 komponen makna pembeda, yaitu komponen makna yang dapat menunjukkan perbedaan makna dari kata-kata yang berada pada domain yang sama. Klasifikasi komponen makna pembeda dalam penelitian ini berdasarkan pada ciri-ciri objek sebanyak delapan komponen makna, bentuk objek sebanyak lima komponen makna, dan subjek selain manusia sebanyak satu komponen makna.

PENDAHULUAN

Kajian semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna bahasa. Dalam kajian semantik terdapat kajian semantik leksikal yang khusus mengkaji tentang

Corresponding author.

E-mail address: nurul240199@gmail.com

makna kata. Semantik leksikal dapat diartikan sebagai bentuk kajian terhadap makna dari unsur-unsur kosakata dalam sebuah bahasa. Dalam kajian ini, sebuah kata berdiri sendiri dan dipandang sebagai entitas yang tunggal terlepas dari maknanya dalam kalimat. Salah satu kajian dalam semantik leksikal adalah tentang ambiguitas. Ambiguitas yang dimaksud adalah keambiguan yang muncul sebab adanya berbagai variasi ujaran atau bahasa tertulis. Singkatnya, ambigu berarti memiliki lebih dari satu makna, sedangkan ambiguitas merupakan sifat konstruksi yang dapat menghasilkan lebih dari satu penafsiran (Kridalaksana, 2008; Park, 2004; Pateda, 2001).

Umumnya, dalam setiap bahasa terdapat beberapa kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan makna. Namun, kata-kata tersebut bisa jadi memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya. Dalam ilmu semantik, persamaan makna disebut sinonimi. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia terdapat kata *besar*, *akbar*, *agung*, dan *raya*. Empat kata tersebut memiliki relasi makna yang sama, namun memiliki konteks penggunaan yang berbeda. Misalnya, gabungan kata *masjid*, *masjid agung* dan *masjid raya* masih berterima, tetapi tidak dengan bentuk gabungan *masjid akbar* (Santoso, 2015: 55-61). Sama seperti bahasa Indonesia, dalam bahasa Korea juga ditemukan kata yang bermakna serupa namun digunakan dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh, kata *ipda* (입다), *sseuda* (쓰다), dan *sinda* (신다) yang berarti ‘memakai’, akan tetapi digunakan pada benda yang berbeda. Kata *ipda* dipasangkan dengan objek berupa benda yang berkaitan dengan pakaian, kata *sseuda* menggunakan objek seperti topi, kacamata, dan lain-lain, sedangkan *sinda* digunakan untuk kegiatan memakai benda-benda yang berupa alas kaki seperti sepatu dan kaus kaki (Seo dkk., 2018). Sesuai dengan contoh-contoh tersebut, maka hubungan antar makna kata dapat diramalkan melalui analisis komponen makna (Parera, 2004: 162).

Terdapat tiga jenis komponen makna tersebut, yaitu komponen umum (*common component*), komponen diagnostik (*diagnostic component*), dan komponen pelengkap (*supplement component*). Pertama, komponen umum adalah komponen-komponen inti pembentuk makna yang dimiliki oleh semua kata yang ada dalam medan makna atau domain yang sama. Kedua, komponen diagnostik yang juga disebut dengan komponen makna pembeda adalah komponen yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan makna kata dalam domain yang sama. Misalnya, jika menganalisis komponen dari kata *ayah* dan *ibu*. *Ayah* mengandung komponen makna +SUDAH MENIKAH, +DEWASA, dan +LAKI-LAKI, sedangkan *ibu* mengandung komponen makna +SUDAH MENIKAH, +DEWASA, dan -LAKI-LAKI. Dalam hal ini, LAKI-LAKI menjadi komponen makna diagnostik yang membedakan makna dari dua kata tersebut. Ketiga, komponen pelengkap merupakan komponen yang diperlukan jika komponen umum dan komponen diagnostik tidak dapat menjelaskan makna kata (Nida, 1975: 32-36)

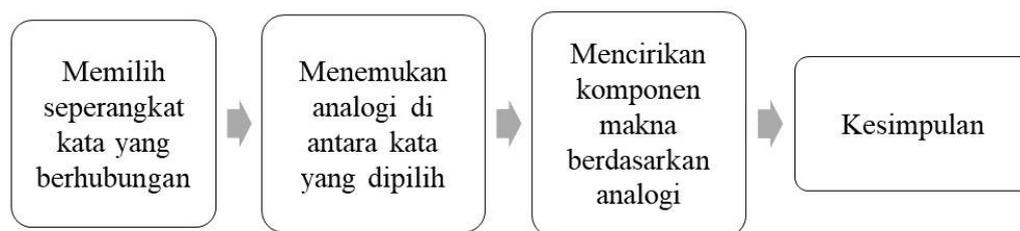
Penelitian terdahulu yang membahas komponen makna kata telah banyak dilakukan, di antaranya pada bahasa Indonesia (Santoso, 2015), bahasa Arab (Girlyastika dkk, 2019), dan bahasa Melayu dialek Sambas (Zulfahita dkk, 2019). Kemudian, penelitian yang khusus mengkaji komponen makna kata bahasa Korea dilakukan oleh Maharani & Hwang (2019) dan Sukmaningtyas & Hwang (2021). Maharani & Hwang meneliti komponen makna adjektiva bidang kuliner dalam bahasa Korea, sementara Sukmaningtyas & Hwang meneliti bentuk dan komponen makna onomatope dalam channel dongeng *youtube* Pinkfong. Selain itu, dalam literatur berbahasa Korea, Yoon & Seo (2006) mengkaji komponen makna kata ‘memanaskan’ dalam bahasa Korea dan bahasa Perancis, sementara Seo dkk. (2007) mengkaji komponen kata ‘memanaskan’ dalam bahasa Korea dan bahasa Jepang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada analisis komponen makna kata-kata dalam bahasa Korea yang memiliki relasi makna ‘melepas’.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen makna umum dan komponen makna pembeda dari kata bahasa Korea yang memiliki relasi makna

‘melepas’ dengan menggunakan objek kata *beotda* (벗다), *pulda* (풀다), *tteda* (떼다), dan *kkeureuda* (끄르다). Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: apa saja komponen makna umum dan komponen makna pembeda dari kata *beotda*, *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda*? Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang komponen makna kata dalam bahasa Korea. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan manfaat praktis bagi pembaca utamanya pemelajar bahasa Korea yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan empat kata yang memiliki relasi makna ‘melepas’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis-deskriptif, yang berfokus pada analisis komponen makna kata bahasa Korea yang memiliki relasi makna ‘melepas’. Sumber data makna dan contoh yang dibahas dalam penelitian ini berasal dari Kamus Standar Bahasa Korea Institut Nasional Bahasa Korea (Gungnippugeowon Pyojungugeosajeon (국립국어원 표준국어사전, selanjutnya disebut KSBK). Prosedur penelitian ini diadaptasi dari langkah-langkah penelitian komponen makna yang dikemukakan oleh Parera (2004). Bagan 1 di bawah ini menggambarkan prosedur penelitian.



Bagan 1. Prosedur Penelitian Komponen Makna
(disadur dari Parera, 2004: 159-160)

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan tiga lambang semantik untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan makna dengan komponen makna yang dimaksud. Tiga lambang semantik tersebut terdiri atas lambang (+) untuk menunjukkan adanya kesesuaian dengan komponen makna yang bersangkutan, lambang (±) untuk menunjukkan tidak adanya kesesuaian namun masih memiliki relevansi dengan komponen makna yang bersangkutan, dan lambang (-) untuk menunjukkan sama sekali tidak ada kesesuaian dengan komponen makna yang bersangkutan (Nida, 1975: 49). Pada langkah terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dari seluruh analisis komponen makna kata bahasa Korea yang memiliki relasi makna ‘melepas’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, disajikan pembahasan hasil analisis komponen makna terhadap kata *beotda*, *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda*.

1. Komponen Makna Kata *Beotda*

Menurut KSBK, kata *beotda* memiliki lima makna, yakni (a) melepas sesuatu yang dipakai di tubuh atau pada bagian tubuh seseorang, (b) melepas ransel atau tas yang dibawa di tubuh, (c) melepaskan kulit atau bulu pada hewan, (d) melepaskan tanggung jawab atau tugas, dan (e) melepaskan penderitaan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kata *beotda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS]. Selanjutnya, di bawah ini disajikan contoh *beotda* yang berfungsi untuk menunjukkan tindakan melepas sesuatu yang dipakai dan sesuatu yang dibawa di tubuh.

- (1) 옷을 벗다
[oseul *beotda*]
Melepas pakaian
- (2) 모자를 벗다
[mojareul *beotda*]
Melepas topi
- (3) 신발을 벗다
[sinbareul *beotda*]
Melepas sepatu
- (4) 배낭을 벗다
[baenangeul *beotda*]
Melepas tas ransel
- (5) 등짐을 벗다
[deungjimeul *beotda*]
Melepas pikulan
(KSBK)

Pada contoh (1), kata *beotda* mengikuti objek yang berupa benda yang dipakai di tubuh, yaitu kata *ot* 옷 (pakaian). Kata *beotda* tidak hanya dapat mengikuti benda berupa pakaian melainkan juga melepas benda yang berupa aksesoris pakaian. Hal ini dapat dilihat pada contoh (2) dan (3). Pada contoh (2), kata *beotda* mengikuti objek yang berupa aksesoris yang dipakai di kepala, yaitu kata *moja* 모자 (topi). Kata *beotda* pada contoh (3) mengikuti objek berupa aksesoris yang dipakai di bagian kaki, yaitu kata *sinbal* 신발 (sepatu). Kemudian, pada contoh (4) dan (5), kata *beotda* bermakna melepas objek yang merujuk pada benda yang dibawa di tubuh. Pada contoh (4) dan (5), kata *beotda* mengikuti objek berupa benda yang dibawa di punggung, yakni kata *baenang* 배낭 (tas ransel) dan kata *deungjim* 등짐 (pikulan atau benda yang dipikul di punggung). Oleh karena itu, melalui contoh (1), (2), (3), (4), dan (5) dapat diketahui bahwa kata *beotda* memiliki komponen makna pembeda [+OBJEK PAKAIAN], [+OBJEK AKSESORIS PAKAIAN] dan [+OBJEK BENDA YANG DIBAWA DI TUBUH]. Selain contoh di atas, di bawah ini merupakan contoh penggunaan dari kata *beotda* yang bermakna melepaskan bagian tubuh pada hewan yang berupa kulit atau bulu.

- (6) 허물을 벗는 뱀
[heomureul *beonneun baem*]
Ular yang **melepaskan** kulitnya
- (7) 병아리가 솜털을 벗다.
[byeongariga *somteoreul beotda.*]
Anak ayam **melepaskan** bulu halusanya.
- (8) 번테기가 허물을 벗고 나비가 되다.
[beondegiga *heomureul beotgo nabiga doenda.*]
Kepompong **melepaskan** kulitnya dan menjadi kupu-kupu. (KSBK)

Pada contoh (6), (7), dan (8), kata *beotda* mengikuti objek yang merujuk pada bagian tubuh luar yang menjadi pelindung pada tubuh hewan. Pada contoh (6) dan (8), kata *beotda* mengikuti objek yang sama, yaitu kata *heomul* 허물 (kulit atau kulit tipis). Selanjutnya, kata *beotda* pada contoh (7) mengikuti objek yang berupa kata *somteol* 솜털 (bulu halus). Melalui contoh (6), (7), dan (8) dapat diketahui bahwa kata *beotda* dapat digunakan dengan subjek yang berupa hewan, namun tidak mutlak hanya bersubjek hewan tetapi juga manusia seperti pada contoh (10). Maka dari itu, terlihat bahwa kata *beotda* memiliki komponen makna pembeda [+OBJEK BAGIAN TUBUH LUAR PADA HEWAN] dan [±BERSUBJEK HEWAN]. Berikut ini merupakan contoh kata *beotda* yang bermakna melepas objek yang merujuk pada tanggung jawab dan penderitaan.

(9) 책임을 벗다

[*chaegimeul beotda*]

Melepaskan tanggung jawab

(10) 그는 열흘만 지나면 병역의 의무를 벗는다.

[*geuneun yeolheulman jinamyeon byeongyeogui uimureul beonneunda*]

Dia akan **melepaskan** kewajiban wajib militer dalam sepuluh hari .

(11) 이제는 가난한 생활을 벗고 안락한 생활을 할 만한 여건이 되었다.

[*ijeneun ganadhan saenghwareul beotgo allakan saenghwareul hal manhan yeogeoni doeeotda*]

Sekarang adalah kondisi yang tepat untuk **melepaskan** hidup miskin dan menjalankan kehidupan yang nyaman.

(KSBK)

Kata *beotda* dalam contoh (9) dan (10) mengikuti objek yang merujuk pada sesuatu yang menjadi kewajiban. Kata *beotda* dalam contoh (9) mengikuti objek berupa kata *chaegim* 책임 (tanggung jawab). Kemudian, pada contoh (10) kata *beotda* mengikuti objek berupa frasa *byeongyeogui uimu* 병역의 의무 (kewajiban wajib militer). Kata *chaegim* dan *byeongyeogui uimu* merupakan sesuatu yang menjadi kewajiban bagi seseorang. Kemudian, Pada contoh (11), kata *beotda* mengikuti objek yang merujuk pada sesuatu berupa penderitaan, yaitu frasa *ganadhan saenghwal* 가난한 생활 (kehidupan yang miskin atau sulit). Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat komponen makna pembeda [+OBJEK YANG MERUJUK PADA KEWAJIBAN] dan [+OBJEK YANG MERUJUK PADA PENDERITAAN].

Melalui analisis di atas, diketahui bahwa kata *beotda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS] serta tujuh komponen makna pembeda yang terdiri atas [+OBJEK PAKAIAN], [+OBJEK AKSESORIS PAKAIAN], [+OBJEK BENDA YANG DIBAWA DI TUBUH], [+OBJEK BAGIAN TUBUH LUAR PADA HEWAN], [+OBJEK YANG MERUJUK PADA KEWAJIBAN], [+OBJEK YANG MERUJUK PADA PENDERITAAN], dan [±BERSUBJEK HEWAN]. Berdasarkan komponen makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *beotda* bermakna ‘melepas’ dengan ciri-ciri bahwa objeknya dapat berupa pakaian, aksesoris pakaian, benda yang dibawa di tubuh, bagian tubuh luar pada hewan, objek yang merujuk pada kewajiban atau penderitaan dan subjeknya dapat berupa manusia maupun hewan. Selanjutnya, berikut ini merupakan tabel yang berisi komponen makna yang dimiliki kata *beotda*.

Tabel 1. Komponen Makna Kata *Beotda*

Jenis Komponen Makna	Komponen Makna	<i>Beotda</i>
Komponen umum	BERMAKNA MELEPAS	+
	OBJEK PAKAIAN	+
	OBJEK AKSESORIS PAKAIAN	+
	OBJEK BENDA YANG DIBAWA DI TUBUH	+
Komponen pembeda	OBJEK BAGIAN TUBUH LUAR PADA HEWAN	+
	OBJEK YANG MERUJUK PADA KEWAJIBAN	+
	OBJEK YANG MERUJUK PADA PENDERITAAN	+
	BERSUBJEK HEWAN	±

2. Komponen Makna Kata *Pulda*

Dalam KSBK, kata *pulda* memiliki tiga makna yang terdiri atas (a) melepaskan benda yang terikat, terlilit, tersangkut, atau tergabung, (b) melepaskan atau mewujudkan sesuatu yang terikat di hati, dan (c) melepaskan kelelahan. Berdasarkan ketiga makna tersebut, diketahui bahwa kata *pulda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS]. Lebih lanjut, di bawah ini merupakan contoh kata *pulda* yang bermakna melepaskan benda yang terikat, terlilit, tersangkut, atau tergabung.

(12) 보따리를 풀다

[*bottarireul pulda*]

Melepas bungkusan

(13) 신발 끈을 풀다

[*sinbal kkeuneul pulda*]

Melepas tali sepatu

(14) 실타래를 풀다

[*siltaraereul pulda*]

Melepas gulungan benang

(KSBK)

Pada contoh (12), kata *pulda* mengikuti objek yang berupa benda yang dibungkus, yaitu kata *bottari* 보따리 (bungkusan). Selanjutnya, kata *pulda* pada pada contoh (13), memiliki objek yang frasa *sinbal kkeun* 신발 끈 (tali sepatu), yaitu benda yang diikat. Kemudian, pada contoh (16), kata *pulda* mengikuti benda yang terlilit atau melilit, yaitu berupa kata *siltarae* 실타래 (gulungan benang). Melalui contoh (12), (13), dan (14) di atas, dapat diketahui bahwa kata *pulda* memiliki komponen makna pembeda [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS], [+OBJEK BENDA YANG TERIKAT], dan [+OBJEK BENDA YANG TERLILIT]. Lebih lanjut, di bawah ini adalah contoh kata *pulda* yang bermakna melepas suatu perasaan yang terikat di hati.

(15) 숙원을 풀다

[*sugwoneul pulda*]

Melepas dendam kesumat

(16) 회포를 풀다

[*hoeporeul pulda*]

Melepas rindu

- (17) 피로를 풀다
 [piroreul pulda]
Melepas lelah
 (KSBK)

Pada contoh (15) dan (16), kata *pulda* mengikuti objek berupa sesuatu yang berkaitan dengan hati dan perasaan. Pada contoh (15), kata *pulda* memiliki objek kata *sugwon* 숙원 (dendam kesumat). Selanjutnya, kata *pulda* pada contoh (16) memiliki makna melepas objek yang berupa kata *hoepo* 회포 (rindu). Selanjutnya, kata *pulda* juga mengikuti objek yang merujuk pada rasa lelah seperti pada contoh (17), yaitu kata *piro* 피로 (lelah atau kelelahan). Oleh karena itu, terlihat bahwa kata *pulda* memiliki komponen makna pembeda [+OBJEK YANG MERUJUK PADA PERASAAN] dan [+OBJEK YANG MERUJUK PADA RASA LELAH].

Berdasarkan analisis di atas, kata *pulda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS] serta lima komponen makna pembeda, yakni [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS], [+OBJEK BENDA YANG TERIKAT], [+OBJEK BENDA YANG TERLILIT], [+OBJEK YANG MERUJUK PADA PERASAAN] dan [+OBJEK YANG MERUJUK PADA RASA LELAH]. Hasilnya, diperoleh kesimpulan bahwa kata *pulda* memiliki ciri-ciri bahwa objeknya dapat berupa benda yang terbungkus, terikat, terlilit, serta sesuatu yang merujuk pada perasaan, dan rasa lelah. Kemudian, di bawah ini disediakan tabel berisi rincian komponen makna dari kata *pulda*.

Tabel 2. Komponen Makna Kata Pulda

Jenis Komponen Makna	Komponen Makna	Pulda
Komponen umum	BERMAKNA MELEPAS	+
	OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS	+
	OBJEK BENDA YANG TERIKAT	+
Komponen pembeda	OBJEK BENDA YANG TERLILIT	+
	OBJEK YANG MERUJUK PADA PERASAAN	+
	OBJEK YANG MERUJUK PADA RASA LELAH	+

3. Komponen Makna Kata Tteda

Dikutip dari KSBK, bahwa kata *tteda* memiliki dua makna, yakni (a) melepaskan benda yang menempel atau tersambung dan (b) melepaskan lalu membuka benda yang disegel. Oleh karena itu, kata *tteda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS]. Di bawah ini merupakan contoh penggunaan kata *tteda* yang digunakan untuk menyatakan kegiatan melepas benda yang menempel pada sesuatu dan melepas benda yang tertutup.

- (18) 벽에서 벽보를 떼다.
 [byeogeseo byeokboreul tteda]
Melepas poster dari dinding.

- (19) 옷에서 상표를 떼다.
 [oseseo sangpyoreul tteda.]
Melepas label merek dari pakaian.

- (20) 편지 봉투를 떼어 보다.
 [pyeonji bongtureul *tteo* boda.]
 Mencoba **melepas** amplop surat.
 (KSBK)

Pada contoh (18), kata *tteda* mengikuti objek berupa benda yang menempel di dinding, yaitu kata *byeokbo* 벽보 (poster). Kemudian, kata *tteda* pada contoh (19) memiliki objek kata *sangpyo* 상표 (merek atau label merek) yang menempel pada baju. Objek pada contoh (18) dan (19) merupakan benda yang menempel pada benda lainnya. Kemudian pada contoh (20), kata *tteda* mengikuti objek berupa frasa *pyeonji bongtu* 편지 봉투 (amplop surat). Dalam konteks ini, amplop merupakan benda yang menutupi atau membungkus surat yang dimaksud pada frasa tersebut. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kata *tteda* memiliki komponen makna pembeda [+OBJEK BENDA YANG MENEMPEL] dan [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS].

Melalui analisis di atas, diketahui bahwa kata *tteda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS] serta dua komponen makna pembeda yang terdiri atas [+OBJEK BENDA YANG MENEMPEL] dan [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS]. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa kata *tteda* adalah kata yang bermakna ‘melepas’ dengan ciri- ciri dapat memiliki objek benda yang menempel atau terbungkus. Tabel 3 di bawah ini menjelaskan secara ringkas komponen makna kata *tteda*.

Tabel 3. Komponen Makna Kata *Tteda*

Jenis Komponen Makna	Komponen Makna	<i>Tteda</i>
Komponen umum	BERMAKNA MELEPAS	+
Komponen pembeda	OBJEK BENDA YANG MENEMPEL	+
	OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS	+

4. Komponen Makna Kata *Kkeureuda*

Dikutip dari KSBK, bahwa kata *kkeureuda* memiliki dua makna, yakni (a) melepaskan benda yang tergantung atau terikat dan (b) melepaskan benda yang terkunci. Berdasarkan makna tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kata *kkeureuda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS]. Selanjutnya, di bawah ini merupakan contoh penggunaan kata *kkeureuda* yang dipasangkan bermakna melepaskan benda yang terbungkus, terikat, dan terkunci

- (21) 보따리를 끄르다
 [bottarireul *kkeureuda*]
Melepas bungkusan.
- (22) 결박을 끄르다
 [gyeolbageul *kkeureuda*]
Melepas tali
- (23) 자물쇠를 끄르다
 [jamulsoereul *kkeureuda*]
Melepas gembok
 (KSBK)

Pada contoh (21), kata *kkeureuda* mengikuti objek yang merujuk pada benda yang dibungkus, yaitu kata *bottari* 보따리 (bungkusan). Selanjutnya, pada contoh (22), kata *kkeureuda* bermakna melepas benda yang diikat, yaitu kata *gyeolbak* 결박 (tali). Kemudian, kata pada contoh (23) bermakna melepas objek yang merujuk pada benda yang terkunci, yaitu kata *jamulsoe* 자물쇠 (gembok). Melalui contoh (21), (22), dan (23) di atas, dapat diketahui bahwa kata *kkeureuda* memiliki komponen makna pembeda yang terdiri atas [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS], [+OBJEK BENDA YANG TERIKAT], dan [+OBJEK BENDA YANG TERKUNCI].

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *kkeureuda* memiliki komponen makna umum [+BERMAKNA MELEPAS] dan memiliki tiga komponen makna pembeda yang terdiri atas [+OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS], [+OBJEK BENDA YANG TERIKAT], dan [+OBJEK BENDA YANG TERKUNCI]. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kata *kkeureuda* memiliki makna melepas objek berupa benda yang memiliki ciri-ciri terbungkus, terikat, atau terkunci. Lebih lanjut, di bawah ini disajikan tabel ringkasan komponen makna dari kata *kkeureuda*.

Tabel 4. Komponen Makna Kata *Kkeureuda*

Jenis Komponen Makna	Komponen Makna	<i>Kkeureuda</i>
Komponen umum	BERMAKNA MELEPAS	+
	OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS	+
Komponen pembeda	OBJEK BENDA YANG TERIKAT	+
	OBJEK BENDA YANG TERKUNCI	+

Di atas telah dipaparkan secara rinci komponen makna kata *beotda*, *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda*. Selanjutnya, tabel di bawah ini menampilkan perbandingan komponen makna umum dan komponen makna pembeda dari keempat kata tersebut.

Tabel 5. Perbandingan Komponen Makna Kata *Beotda*, *Pulda*, *Tteda*, dan *Kkeureuda*

Jenis Komponen Makna	Komponen Makna	<i>Beotda</i>	<i>Pulda</i>	<i>Tteda</i>	<i>Kkeureuda</i>
Komponen umum	MAKNA MELEPAS	+	+	+	+
	OBJEK PAKAIAN	+	-	-	-
	OBJEK AKSESORIS PAKAIAN	+	-	-	-
Komponen pembeda	OBJEK BENDA YANG DIBAWA DI TUBUH	+	-	-	-
	OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS	-	+	+	+
	OBJEK BENDA YANG TERIKAT	-	+	-	+
	OBJEK BENDA YANG TERLILIT	-	+	-	-
	OBJEK BENDA YANG MENEMPEL	-	-	+	-
	OBJEK BENDA YANG TERKUNCI	-	-	-	+
	OBJEK BAGIAN TUBUH LUAR PADA HEWAN	+	-	-	-

OBJEK YANG MERUJUK PADA KEWAJIBAN	+	-	-	-
OBJEK YANG MERUJUK PADA PENDERITAAN	+	-	-	-
OBJEK YANG MERUJUK PADA PERASAAN	-	+	-	-
OBJEK YANG MERUJUK PADA RASA LELAH	-	+	-	-
BERSUBJEK HEWAN	±	-	-	-

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa komponen makna [BERMAKNA MELEPAS] merupakan komponen makna umum yang dimiliki oleh empat kata yang dianalisis. Selanjutnya, komponen makna [OBJEK PAKAIAN], [OBJEK AKSESORIS PAKAIAN], [OBJEK BENDA YANG DIBAWA DI TUBUH], [OBJEK BAGIAN TUBUH LUAR PADA HEWAN], [OBJEK YANG MERUJUK PADA KEWAJIBAN], dan [OBJEK YANG MERUJUK PADA PENDERITAAN] hanya dimiliki oleh kata *beotda*, sedangkan tiga kata lainnya tidak memiliki komponen makna tersebut. Kemudian, komponen makna [OBJEK BENDA YANG TERBUNGKUS] dimiliki oleh kata *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda*, sedangkan kata *beotda* tidak memilikinya. Lalu, komponen makna [OBJEK BENDA YANG TERIKAT] dimiliki oleh kata *pulda* dan *kkeureuda*, namun tidak dimiliki oleh kata *beotda* dan *tteda*. Selanjutnya, komponen makna [OBJEK BENDA YANG TERLILIT], [OBJEK YANG MERUJU PADA PERASAAN], dan [OBJEK YANG MERUJUK PADA RASA LELAH] hanya dimiliki oleh kata *pulda*, akan tetapi tiga kata lainnya tidak memiliki komponen makna ini. Kemudian, komponen makna yang hanya dimiliki oleh kata *tteda* namun tidak dimiliki oleh kata *beotda*, *pulda*, dan *kkeureuda* adalah [OBJEK BENDA YANG MENEMPEL]. Lalu, komponen makna [OBJEK BENDA YANG TERKUNCI] hanya dimiliki oleh kata *kkeureuda*, sedangkan tiga kata lainnya tidak memilikinya. Selanjutnya, komponen makna [BERSUBJEK HEWAN] dapat dimiliki atau tidak dimiliki oleh kata *beotda*, sedangkan kata *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda* secara mutlak tidak memiliki komponen makna tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari empat kata yang dianalisis, yakni kata *beotda*, *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda* ditemukan 1 komponen makna umum dan 14 komponen makna pembeda. Kata *beotda* memiliki 7 komponen makna pembeda, kata *pulda* memiliki 5 komponen makna pembeda, kata *tteda* memiliki 2 komponen pembeda dan kata *kkeureuda* memiliki 3 komponen makna pembeda. Klasifikasi komponen makna dalam analisis penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri objek sebanyak 8 komponen makna, bentuk objek sebanyak 5 komponen makna, dan subjek selain manusia sebanyak 1 komponen makna. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa berdasarkan pembahasan komponen makna dari kata *beotda*, *pulda*, *tteda*, dan *kkeureuda*, jenis dan ciri-ciri objek menjadi komponen penting yang dapat membedakan makna dari masing-masing kata tersebut.

Penelitian ini hanya terfokus untuk menganalisis komponen makna dari empat kata bahasa Korea yang memiliki relasi makna ‘melepas’ dengan sumber data serta objek yang terbatas. Dalam bahasa Korea masih banyak terdapat kata-kata yang memiliki relasi makna yang sama, namun digunakan dalam konteks yang berbeda. Ini membuka peluang untuk

dilakukan penelitian selanjutnya dengan kata-kata yang berbeda, guna memperkaya kajian bahasa Korea.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmatnya penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti berterima kasih yang sebesar-besarnya dosen pembimbing dan para dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini.

Transliterasi dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia menggunakan versi *revised romanization of Korea* yang dapat diakses di http://roman.cs.pusan.ac.kr/input_eng.aspx.

DAFTAR PUSTAKA

- Girlyastika, M. T., Muhammad, S. S., & Anis, Y. (2019). *Analisis Komponen Makna Kelompok Verba Chamala “Membawa” Dalam Bahasa Arab*. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/533>
- Gungnipgugeowon. (t.t.). *Kamus Bahasa Korea Standar Institut Nasional Bahasa Korea/Gungnipgugeowon Pyojungugeosajeon (국립국어원 표준국어사전)*. Diambil 24 Maret 2023, dari <http://stdict.korean.go.kr/>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (4 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, L. G., & Hwang, W. Y. (2019). *Analisis Komponen Makna Adjektiva Bidang Kuliner dalam Bahasa Korea*. Universitas Gajah Mada.
- Nida, E. A. (1975). *A Componential Analysis of Meaning*. Mouton Publisher. <https://doi.org/10.1515/9783110828696>
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik* (Y. Sumiharti & I. Syafrida, Ed.; 4 ed.). Erlangga.
- Park, Y. S. (2004). *Hangugeo Uimiron (한국어 의미론)*. Korean University Press.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal* (2 ed.). Rineka Cipta.
- Santoso, T. (2015). *Komponen Makna Kata “Mencuri/Mengambil” Dalam Bahasa Indonesia* (Vol. 1).
- Seo, J. H., Shiraishi, C., & Yoon, A. (2007). Mapping Hierarchical Structures of Korean and Japanese Heating Verbs: A Semantic Component Analysis. Dalam *Journal of Language Sciences*. <https://www.earticle.net/Article/A54750>
- Seo, S. J., Son, C. S., & Yang, Y. H. (2018). *Gugeoui Ihaewa Tamgu (국어의 이해와 탐구)*. Jihak Publishing Co.Ltd.
- Sukmaningtyas, N., & Hwang, W. Y. (2021). *Analisis Bentuk dan Komponen Makna Onomatope dalam Channel Dongeng Youtube Pinkfong*. Universitas Gajah Mada.
- Yoon, A. S., & Seo, J. H. (2006). *Umiseongbunbunseogeul Iyonghan Bul-Han Gayeoryidongsa Daeyeokwangye (의미성분분석을 이용한 불-한 가열요리동사 대역관계)*. *Revue d'Etudes francaises (한국프랑스학논집)*, 55, 57-82.
- Zulfahita, Yanti, L., & Purnamawati, E. (2019). Analisis Komponen Makna Verba “Menyakiti” dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas (Kajian Semantik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 104–109.